

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERTANIAN ORGANIK DI DESA BULOTALANGI TIMUR KECAMATAN BULANGO TIMUR

Rizky Sadewa Pramono¹, Merdi Sofansyah Bonde², Fatmawati Mahadjani³, Lestari Ismail⁴, Rifkawati Sasmita Yusuf⁵, Syalsabila N. Mifta Ali⁶, Syamsir⁷, Ika Okthora⁸, Muh Iqbal Jafar⁹

^{1,2,3,4,5,6,8,9}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo

⁷Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo

Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U Dua, Kota Selatan, Kota Gorontalo, 96138

Email Koresponden: ancyagri@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap pertanian organik dan indikator-indikator yang mempengaruhi persepsi petani terhadap pertanian organik di Desa Bulotalangi Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode survei. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam menggunakan kusioner. Ada 7 indikator yang menjadi bahan wawancara kepada para petani, beberapa indikatornya yaitu Sejauh mana petani percaya bahwa pertanian organik lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan metode pertanian konvensional, jawaban terbanyak percaya dengan presentase sebanyak 45,7% (16 orang) , indikator lainnya hasil dari pertanian organik menghasilkan produk berkualitas dan lebih sehat dibandingkan pertanian non organik, jawaban terbanyak setuju dengan presentase 37,1% . para petani kebanyakan memberikan tanggapan tentang pertanian organik bagus karena ramah lingkungan tapi sulit untuk diterapkan dikarenakan perawatan dan pertumbuhannya lambat dibandingkan saat mereka menerapkan pertanian konvensional.

Kata Kunci : Persepsi Petani, Pertanian Organik

Abstract : This research aims to determine farmers' perceptions of organic farming and the indicators that influence farmers' perceptions of organic farming in East Bulotalangi Village, East Bulango District, Bone Bolango Regency. This research was conducted in October 2023. This type of research is quantitative and qualitative descriptive research using survey methods. The data collection method uses in-depth interviews using questionnaires. There are 7 indicators that were used as material for interviews with farmers, some of the indicators are the extent to which farmers believe that organic farming is more environmentally friendly compared to conventional farming methods, the most answers believe it with a percentage of 45.7% (16 people), the other indicator is the results of farming Organic farming produces quality and healthier products than non-organic farming, the most answers agree with a percentage of 37.1%. Farmers mostly give feedback that organic farming is good because it is environmentally friendly but difficult to implement because maintenance and growth are slower than when they implement conventional farming.

Keywords: Farmer Perceptions, Organic Farming

PENDAHULUAN

Pertanian organik adalah suatu sistem pertanian yang berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya lebih alami, menggunakan pupuk organik alami dan sedikit dilakukan pengolahan tanah (Bahar, 2007). Menurut Mayrowani (2012), pertanian organik merupakan jawaban terhadap revolusi hijau yang

diyakini dapat menurunkan kesuburan tanah dan merusak lingkungan akibat penggunaan pupuk kimia dan pestisida berlebihan yang merusak tanah, yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas.

Di Indonesia, sistem pertanian yang dominan digunakan adalah sistem pertanian tradisional. Pertanian

tradisional menggunakan konsep *High External Input Agriculture* (HEIA) dalam praktiknya. Menurut Madura (2010), sistem ini merupakan konsep modern yang berbasis produksi dari senyawa kimia sintetis (pupuk, pestisida, benih bermutu dan zat hormon tumbuh). Konsep ini berdampak negatif terhadap keseimbangan lingkungan dan kesehatan manusia.

Sistem pertanian ini berorientasi pasar dan memerlukan modal besar untuk beroperasi. Sistem pertanian yang bercirikan produksi pertanian intensif dengan menggunakan pupuk dan pestisida, yang selain memberikan manfaat berupa peningkatan hasil pertanian, juga menimbulkan eksternalitas negatif (Othman, 2007). Intensifikasi pertanian bertujuan untuk memecahkan masalah rendahnya hasil tetapi juga menciptakan masalah lingkungan dan sosial (Othman, 2007). Pertanian tradisional dicirikan oleh penggunaan pupuk kimia, pestisida sintetis, dan zat pengatur tumbuh dalam jumlah besar, yang menyebabkan kelangkaan sumber daya tak terbarukan, berkurangnya keanekaragaman hayati, dan berkurangnya sumber daya air. polusi, residu bahan kimia dalam makanan, degradasi tanah dan risiko

Kesehatan. untuk pekerja pertanian, semuanya mengklaim keberlanjutan sistem pertanian tradisional (Othman, 2007).

Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan di atas adalah dengan pertanian organik. Pertanian organik adalah suatu bagian integral pertanian berkelanjutan dengan pemberian bahan organik alami (ILO, 2007). Pertanian organik muncul dengan tujuan menyelesaikan sejumlah permasalahan lingkungan, keamanan, dan kesehatan yang dihadapi pertanian konvensional (Biao, 2003). Dalam pengelolaannya, pertanian organik menerapkan konsep *Low External Input Sustainable Agriculture* (LEISA) yakni sistem pertanian dengan masukan eksternal rendah yang mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam dan manusia yang tersedia di tempat dan layak secara ekonomis, mantap secara ekologis, adil secara sosial, dan sesuai dengan budaya lokal.

Pada persepsi manusia, terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau

nyata. Persepsi petani mempengaruhi keputusan petani dalam hal memilih untuk melakukan pertanian organik atau melanjutkan pertanian konvensional. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Kotler dan Armstrong 2004) yang menjelaskan bahwa dorongan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan dipengaruhi oleh persepsi terhadap situasi disekitarnya dengan melakukan proses seleksi dan evaluasi atas semua informasi dan stimuli yang ada dirasakan melalui panca indera.

Terdapat tiga komponen utama proses pembentukan persepsi, yaitu 1) Seleksi, yaitu penyampaian oleh indera terhadap rangsangan dari luar intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi; 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang; dan 3) Pembulatan, yaitu penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang diterima (Sobur, 2009).

Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah, yaitu 1) Bagaimana persepsi petani di Desa Bulotalangi Timur terhadap pertanian organik; dan 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi petani pada sistem pertanian organik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui persepsi petani terhadap sistem pertanian organik; dan 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap sistem pertanian organik.

Manfaat dalam penelitian ini yaitu ; 1) Mengetahui secara langsung dengan turun lapangan bertemu dengan petani mendengar persepsi mereka terhadap pertanian organik; dan 2) Menambah pengetahuan dan pemahaman di lapangan pada petaninya langsung tentang sistem pertanian organik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (Singarimbun, 1987). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, penelitian ini hanya berfokus pada satu desa, yaitu Desa Bulotalangi Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena dilihat dari data kelompok petani Kecamatan Bulango Timur Desa Bulotalangi Timur memiliki populasi petani petani lebih banyak dibanding desa lainnya. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Karakteristik

petani meliputi umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, tingkat pendapatan, pengalaman usahatani sayuran konvensional dan organik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan petani sayuran organik di Desa Bulotalangi Timur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Bulango Timur, dan berbagai sumber lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui : 1) wawancara dengan panduan kuesioner dan 2) pengamatan langsung (observasi) di lokasi penelitian.

Untuk mendapatkan validitas yang tinggi, maka penentuan sampel sangat penting dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah petani sayuran yang menerapkan pertanian organik dan Konvensional di Kecamatan Bulango Timur, tepatnya di Desa Bulotalangi Timur. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *clusterrandom sampling* diambil sebanyak 33 petani secara acak dalam satu desa.

Hasil Pembahasan Umur

Tabel 1. Petani Berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	<30	8	24,2%
2	31-40	9	27,2%
3	41-50	11	33,3%
4	51-60	4	12,1%
5	>61	1	3,0%
Total		33	100%

Karakteristik petani berdasarkan umur pada Tabel 1. Tingkat umur merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik petani dalam menerapkan sistem

pertanian organik pada budidaya padi. Berdasarkan Tabel 1 dapat diperhatikan bahwa umur responden tergolong produktif antara 41-50 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Petani Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	16	48,4%
2	SMP	6	18,1%
3	SMA	7	21,2%
4	Perguruan tinggi	1	3,0%
5	Tidak Bersekolah	3	9,0%
Total		33	100%

Karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan terakhir pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan petani adalah SD sebanyak 16 petani dan tingkat pendidikan

paling sedikit adalah Perguruan tinggi yang hanya 1 petani saja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh pada perubahan perilaku dalam menerima inovasi teknologi.

Lama Berusaha tani

Tabel 3. Lama Petani Berusahatani

No.	Lama Berusahatani	Jumlah	Presentase
1	<2 tahun	7	21,2%
2	3 - 6 tahun	8	24,2%
3	7 - 10 tahun	12	36,3%
4	11 - 14 tahun	1	3,0%
5	>15 tahun	5	15,1%
Total		33	100%

Karakteristik petani berdasarkan lamanya berusahatani pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, pengalaman petani dalam berusahatani mayoritas 7-10 tahun sebanyak 12 petani artinya sebagian besar petani sudah sangat berpengalaman dalam berusahatani, sedangkan persentase

terendah pada 11-14 tahun cukup berpengalaman sebanyak 1 petani saja. Dilihat dari data tabel diatas juga petani yang memiliki pengalaman berusahatani <2tahun sebanyak 7 petani, ini adalah jumlah yang lumayan banyak yang berarti di desa bulotalangi timur banyak

masyarakat yang baru terjun ke dunia pertanian. Jadi jika dilihat dari Semakin lamanya pengalaman berusahatani yang dilalui pasti akan dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan saat dalam berusahatani.

Persepsi Petani Terhadap Pertanian Organik

Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Menurut Heru dkk, (2022) berpendapat Persepsi merupakan kemampuan petani

menggambarkan atau menafsirkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pertanian, setiap individu petani mempunyai kapasitas yang berbeda dalam menafsirkan suatu hal. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh data pengetahuan petani terhadap pertanian organik, terdapat 2 pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui pengetahuan petani mengenai pertanian organik, *Pertama* tingkat pengenalan petani terhadap pertanian organik, *Kedua* apakah petani pernah menerapkan sistem pertanian organik, berikut sajian jawaban petani pada tabel 4.

Tabel 4. Pengetahuan Petani Terhadap Pertanian Organik

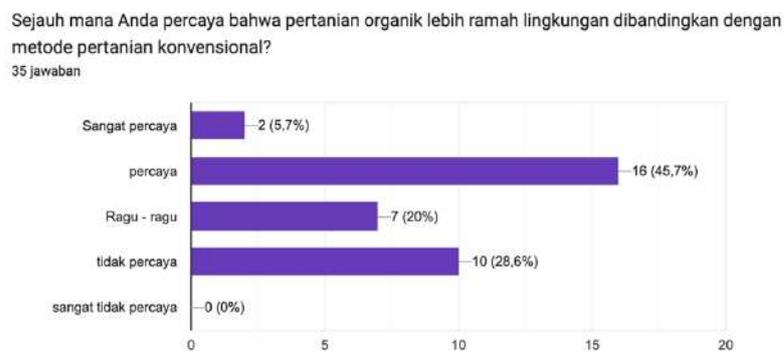
No	Indikator	Ya	Tidak	Mungkin	Jumlah
1	Familiar dengan pertanian organik	23	10		33
2	Pernah menerapkan pertanian organik	16	17		33
3	Mengetahui pasar mengenai produk hasil pertanian organik?	10	23		33
4	Berencana menerapkan sistem pertanian organik?	12	14	7	33

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 23 Orang petani yang familiar dengan pertanian organik dan dari keseluruhan petani responden yang berjumlah 33 Orang, terdapat 16 orang petani yang pernah menerapkan sistem

pertanian organik, 17 orang sisanya belum pernah sama sekali bertani organik, dari 33 responden hanya ada 10 petani yang mengetahui pasar hasil pertanian organik, selebihnya 23 orang tidak mengetahui tentang pasar hasil

pertanian organik, indikator yang keempat berencana menerapkan sistem pertanian organik lebih banyak yang menjawab Tidak sebanyak 14 petani 12 menjawab Ya dan 7 petani menjawab Mungkin. Menurut hasil penelitian (Hadi, 2019) menyimpulkan

bahwa kurangnya adopsi petani terhadap sistem pertanian organik disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai sistem pertanian organik dan petani yang cenderung ingin hasil yang instan.

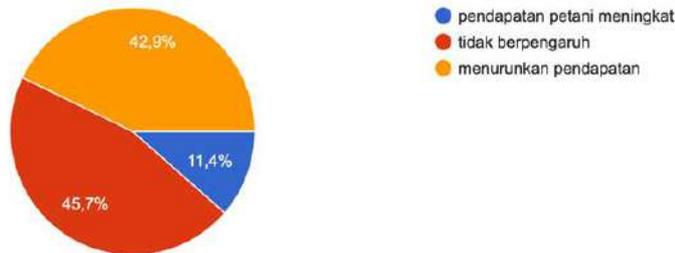


Gambar 1. Kepercayaan Petani Terhadap Pertanian Organik Lebih Ramah Lingkungan

Bisa dilihat dari gambar 1 di atas, 16 orang dengan presentase 45,7% percaya jika pertanian organic lebih ramah lingkungan, sedangkan 10 orang lainnya bertolak belakang dengan menjawab tidak percaya, 2 orang menjawab sangat percaya, dan sisanya 7 orang menjawab masih ragu-ragu. Berdasarkan penelitian Komarudin. dkk (2020) , yang dimana mereka melakukan penelitian di desa

Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa, kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat disana masih belum menerapkan pertanian yang ramah lingkungan. yang mana sekitar 90% petani menggunakan pupuk kimia pada kegiatan pertaniannya, selain itu juga petani menggunakan pestisida yang melebihi dosis seharusnya.

pendapat anda mengenai pertanian organik dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani
35 jawaban

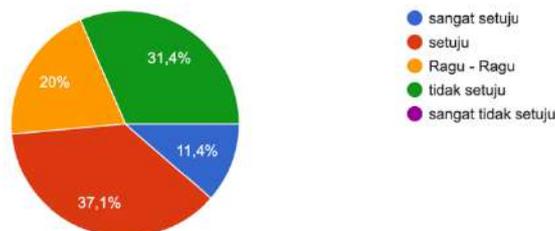


Gambar 2. Pengaruh Pertanian organik Terhadap Pendapatan Petani

Pada gambar 2. bisa dilihat presentase terbesar ada pada jawaban tidak berpengaruh sebanyak 45,7% dengan posisi kedua dengan jawaban responden menurunkan pendapatan petani presentase sebanyak 42,9% dan yang terakhir presentase 11,4% dengan jawaban responden pendapatan petani meningkat. Dilihat dari hasil jawaban para responden

mengambil langsung dari pengalaman mereka saat pernah melakukan metode sistem pertanian organik, hasil pendapatan dari produk mereka kurang memuaskan dikarenakan masih banyak para konsumen yang lebih meminati hasil dari produk pertanian konvensional, karena para konsumen lebih melihat ke hal fisik dari produk pertanian yang akan mereka beli.

hasil dari pertanian organik menghasilkan produk berkualitas dan lebih sehat dibandingkan pertanian non organik,
35 jawaban



Gambar 3. Pertanian Organik Menghasilkan Produk Yang Lebih Berkualitas Dan Sehat Dibanding Pertanian Konvensional

Pada gambar 3. Diatas presentase terbesar ada pada jawaban para responden setuju sebanyak 37,1% sedangkan dengan presentase terbanyak kedua bertolak belakang dengan jawaban para responden pertama yaitu tidak setuju presentase sebanyak 31,4% , jawaban responden terbanyak ketiga yaitu Ragu-ragu dengan presentase sebanyak 20%, yang terakhir jawaban responden sangat setuju dengan presentase 11,4%. Menurut Hadi dkk, (2019) masih banyak petani yang memiliki kesadaran rendah untuk berpindah dari pertanian konvensional menuju pertanian organik karena mereka sudah terlena terhadap pertanian konvensional yang membuat mereka berada di zona nyaman dan sudah tidak ingin berpindah lagi. Sedangkan penelitian dari Avilla (2022) mengatakan, konsumen membeli sayuran organik karena ingin mendapatkan kesehatan dan kualitas yang lebih unggul dari hasil produk pertanian organik dibanding dengan yang anorganik.

Saran/Tanggapan Petani Terhadap Pertanian Organik

Kelompok tani memiliki peran yang penting dalam upaya pengembangan pertanian organik. Peran kelompok tani yang secara langsung terkait dengan upaya petani untuk meningkatkan usahataniya melibatkan fungsi pembelajaran dengan memanfaatkan saran produksi dan strategi pemasaran pertanian, unit produksi yang menerapkan teknologi dan strategi pemasaran pertanian, serta upaya kolaborasi dengan penerapan teknologi dan strategi pemasaran pertanian (Handayani *dkk.*, 2019).

Dari 33 petani yang kami wawancarai banyak yang memberi tanggapan positif terhadap pertanian organik tetapi mereka juga mengatakan banyak memiliki kendala saat menerapkan metode pertanian organik pada tanaman yang dibudidayakan. Contoh Seperti yang dikatakan oleh Pak Yunus Kai berpendapat ” pertanian organik itu bagus, tapi perawatannya yang lambat kurang cocok diterapkan pada petani yang ingin melakukan usahatani” adapun dari Pak Iwan Adam berpendapat ”Kalau pakai organik pertumbuhannya lambat di bandingkan dengan non organik” . bisa dipahami dari pendapat petani

tersebut dalam berusahatani mereka ingin sesuatu serba cepat/instan karna harus mendapatkan pemaasukan dari tanaman yang dibudidaya untuk membayar para penggarap dan juga untuk kebutuhan keperluan musim tanam berikutnya.

Adapun petani yang kurang puas dengan metode pertanian organik karena menurut mereka hasil dari produk pertanian organik kurang maksimal seperti yang dikatan oleh pak Samsul ” Saya lebih suka menggunakan pupuk kimia di banding organik dikarenakan hasil dari panennya lebih memuaskan saat menggunakan pupuk kimia, karena pembeli itu melihat dari bentuk sayur yang mau mereka beli kalo sayurnya itu daunnya bolong-bolong mereka tidak mau beli”, ini menjadi salah satu masalah saat menerapkan metode pertanian organik karena bagi petani jika hanya mengandalkan pestisida nabati mereka kurang puas dengan hasil yang didapatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kajian tingkat persepsi petani terhadap pertanian organik di Desa Bulotalangi Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten

Bone Bolango dengan indikator pertama apakah petani Familiar dengan pertanian organik 23 menjawab Ya 10 orang menjawab Tidak, indikator kedua apakah para petani pernah menerapkan pertanian organik 16 orang menjawab Ya 17 orang menjawab Tidak, indikator ketiga apakah Mengetahui pasar mengenai produk hasil pertanian organik 10 orang menjawab Ya dan 23 lainnya menjawab Tidak.

Indikator keempat Sejauh mana para petani percaya bahwa pertanian organik lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan metode pertanian konvensional 16 orang menjawab Percaya dengan presentase sebanyak 45,7% dan 7 orang menjawab Tidak Percaya dengan presentase sebanyak 28,6%, indikator kelima pengaruhnya pertanian organik terhadap pendapatan petani presentase terbanyak 45,7% dengan jawaban Tidak Berpengaruh yang lainnya menjawab Menurunkan Pendapatan dengan presentase 42,9%, indikator kelima apakah hasil dari pertanian organik menghasilkan produk berkualitas dan lebih sehat dibandingkan pertanian non organik,

presentase terbanyak 37,1% dengan jawaban Setuju.

Indikator terakhir saran/tanggapan dari petani kebanyakan mereka memberi tanggapan pertanian organik bagus karena ramah lingkungan tapi sulit untuk diterapkan dikarenakan perawatan dan pertumbuhannya lambat dibandingkan saat mereka menerapkan pertanian konvensional atau saat menggunakan pupuk kimia dibandingkan menggunakan pupuk organik.

DAFTAR PUSTAKA

Bahar, I. (2007). *Pertanian Organik*. Jakarta: PT. Grasindo.

Mayrowani. (2012). *Pertanian Organik: Jawaban Terhadap Revolusi Hijau*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Madura. (2010). *Sistem Pertanian Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Othman, J. (2007). Agricultural Intensification, Monoculture, and the Environment: The Malaysian Experience. *Journal of Environmental Management*, 83(4), 390–397. doi:10.1016/j.jenvman.2006.03.013

Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.

Budiono dkk, (2023). ” Persepsi Petani terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Desa Kalangan Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen”. *Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang*. Vol. 5 Tahun 2023 : 106-112

Hadi dkk, (2019). ” Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember”. *Universitas Muhammadiyah Jember. Jurnal Penyuluhan*, September 2019, Vol. 15 No. 2.

Komarudin., dkk (2022). “Edukasi Pertanian Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Mitigasi Efek Gas Rumah Kaca di Desa Pungka, Kabupaten Sumbawa”. *Program Studi Teknik Lingkungan, Program Studi Teknologi Hasil Pertanian. Universitas Teknologi Sumbawa. Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*. Vol. 04, No. 02, September 2022 : 111 – 119.

Avilla., (2022). “Analisis Keuntungan Usahatani Tumpangsari Tanaman Organik Kailan, Pakcoy, Dan Tomat Di Porkab Desa Sumberrejo Kota Batu”. *SKRIPSI*. Program Studi

- Agribisnis. Universitas Tribhuwana Tungadewi. Malang.
- Rahma., (2020). "Hubungan Persepsi Petani Terhadap Pembentukan Kelompok Tani Dengan Minat Berkelompok". Fakultas Pertanian. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya. *Jurnal Agristan*. Vol. 2, No. 2, November 2020
- Heru dkk.,(2022). "Persepsi Petani Muda Terhadap Wirausaha Di Sektor Pertanian". Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya. *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan*. Vol. 2 No. 2, Januari 2022 : 124-135.
- Handayani, dkk.,(2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi the Role of Farmer Group in Improving Rice Farming Productivity. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88.